

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode adalah suatu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan, dalam penyampaian materi pendidikan penggunaan metode yang tepat, akan mempermudah peserta didik menerima dan memahami materi pendidikan dengan baik. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan (guru) kepada si penerima pesan (peserta didik).¹ Dalam konteks pembelajaran pembawa pesan disebut pendidik dan penerima pesan disebut peserta didik. Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia.

Nasir A. Baki berpendapat, dalam bukunya berjudul Metode Pembelajaran Agama Islam bahwa Allah swt. telah memberikan kiat-kiat bagaimana seseorang mengajarkan agama Islam.² Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS An-Nahl/16:125 yang berbunyi:

¹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an* (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 43.

² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditma, 2009), hlm. 32

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³

Berdasarkan ayat diatas dapat dipetik tiga macam cara yang dikemukakan oleh Allah swt., yaitu: *pertama*, dengan cara perkataan yang benar dan tegas, yang *kedua*, dengan cara pelajaran yang baik/nasehat, dan cara yang *ketiga*, adalah diskusi yang baik. Ketiga cara yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama dan di dalam memberikan pelajaran kepada manusia.⁴ Selain ayat Alquran yang menunjukkan pentingnya penggunaan metode, terdapat beberapa hadis yang menunjukkan bahwa Rasulullah saw. memberikan pelajaran kepada para sahabatnya dengan cara menggunakan metode seperti salah satu hadis berikut:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

³ Al Qur'an Terjemah Kemenag RI, *al – Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bogor: Sygma exagrafika, 2007) hlm.281

⁴ Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 22-26.

*Artinya Sholatlah sebagaimana kalian melihatku sholat*⁵

Hadis ini menjelaskan bahwa Nabi saw. memberi contoh atau mempraktikkan cara pelaksanaan salat yang benar, lalu memerintahkan kepada umatnya mengikuti atau mencontoh apa yang dipraktikkan oleh beliau, dalam metodologi pengajaran agama, cara ini disebut dengan metode demonstrasi, di mana guru mempraktikkan atau memberi contoh cara pelaksanaan ajaran agama (khususnya ibadah) kemudian murid (peserta didik) mengikutinya.⁶ Menyadari adanya hambatan membaca dan menghafal terutama menghafal huruf arab (huruf hijaiyah) dan surat pendek yang di alami anak-anak di perlukan penggunaan sebuah metode dalam proses belajar mengajar, di antaranya adalah untuk memudahkan siswa dalam menguasai pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Ada salah satu metode yang efektif di gunakan untuk memudahkan siswa dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek, yaitu Metode Al-Hidayah.

Alquran perlu dipertahakan dan dilestarikan keberadaannya. Dengan adanya penerus generasi qur'ani, Alquran akan selalu terjaga dari usaha manusia yang ingin memusnahkan keasliannya, karena sesungguhnya para penghafal ayat Alquran meskipun sedikit ayat adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk menjaga kitabNya.

⁵ Hadist Shahih Bukhori Muslim, *Shahih Bukhori Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm.397

⁶ Chaeruddin B, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah* (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2009), hlm. 48-49.

Pekan ini, masalah yang terjadi pada sebagian umat islam tentang Alquran adalah jangankan untuk menghafalkan dan memahami apa kandungan dari setiap ayat Alquran untuk membacanya saja tak punya kemauan. Terkait tentang menghafal Alquran, banyak sekali kemustahilan yang dibayangkan oleh umat islam untuk menghafalnya. Sebelum mencoba dia terlebih dulu sudah memukul dirinya tidak dapat menghafal ayat Alquran. Padahal Allah telah menjanjikan kemudahan untuk para penghafal Alquran, sebagaimana firman Allah swt. Dalam QS Al-Qamar ayat 32 yang berbunyi:

لَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.*⁷

Berdasarkan ayat diatas bahwasanya Allah memudahkan bagi hambanya untuk membaca, menghafal, memahami, mempelajari dan merenungi. Menghafal ayat Alquran tidak hanya sekedar menghafal akan tetapi menggunakan metode yang tepat untuk mempermudah setiap membaca dan menghafal ayat demi ayat Alquran.

Setelah hal ini, peneliti mengambil Metode Al-Hidayah untuk digunakan meneliti suatu tempat guna mempermudah bagaimana cara cepat menghafal Alquran pada Sekolah Dasar agar tidak sekedar menghafal, akan tetapi tertanam dalam hati seorang anak. Metode Al-Hidayah yaitu Metode

⁷ Al Qur'an Terjemah Kemenag RI, *al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bogor: Sygma exagrafika, 2007) hlm. 332

yang disusun oleh Subhan Nur yang memuat bimbingan mandiri yang dikemas secara praktis bagi para pemula untuk belajar membaca Alquran.⁸

Melalui metode ini, pembaca akan terasa dibimbing dan dituntun ketika mempelajari huruf-huruf Alquran beserta hukum tajwid dan pengucapannya. Materi yang digunakan dalam Metode Al-Hidayah ini memiliki tahapan-tahapan tertentu dan dibagi kedalam beberapa jilid, yaitu Jilid I terdiri dari huruf *berharakat fathah*, huruf berangkai *berharakat fathah*, pengenalan dasar huruf Alquran (huruf-huruf hijaiyah), Jilid II terdiri dari *harakat*, bacaan *mad thobi'i*, bacaan *layyin*, Jilid III terdiri dari huruf *berharakat sukun*, hukum *ra'*, huruf *qolqolah*, Sukun dan *Tasydid*, *lafadz jalalah*, *mad aridh lissukun*, *ta' marbutah*, Jilid IV terdiri dari ilmu dasar bacaan Alquran (Tajwid dan Olah Tajwid), hukum *mim sukun*, dan rumus *waqaf*.⁹ Setelah menambah hafalan baru tentunya ada kewajiban untuk menjaga hafalan yang telah didapat, tentu bukan suatu hal mudah melainkan harus menjaga hafalan dengan cara mengulangnya.¹⁰ Menjaga hafalan memang sangat penting dan berat, maka dari itu dianjurkan dalam menghafal Alquran dengan menggunakan Metode Al-Hidayah agar mempermudah untuknya baik dalam membaca, menambah hafalan serta menjaganya. Saat ini yang sering terjadi terlebih pada anak-anak, terlenanya dalam menghafal tetapi lupa dengan kewajibannya mengulang hafalan yang

⁸ Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" dalam Jurnal Tatsqif, (Mei 2017): hlm. 23

⁹ Majelis al-Qur'an SD Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro, *Buku Konsep Metode Al-Hidayah*, (Bojonegoro: 2013), hlm.1-14

¹⁰ Qardhani Yusuf, *AL-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani, 1998) hlm.66

telah dia dapat. Sehingga dia melupakan apakah bisa mempertanggungjawabkan dengan hafalan yang telah ia dapat. Salah satu Lembaga Yayasan Hidayatullah yang berada di Bojonegoro melaksanakan program tahfidz sebagai program unggul lembaga untuk menciptakan generasi qurani yang berakhlaqul karimah.

Berdasarkan pra survei dengan melalui tugas Praktik Pengalaman Lapangan sebelumnya, penulis akan meneliti sebuah program *tahfidz* yang kiranya sudah terlaksana sebelumnya.¹¹ SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro tidak hanya sekedar menargetkan hafalan pada peserta didik, melainkan mengajarkan bagaimana tanggungjawab mereka setelah menghafalkannya, tetapi juga secara aktif mengawasi perkembangan peserta didik dengan cara mengadakan komunikasi secara aktif dengan para orang tua, para peserta didik dan orang yang disekitar mereka. Komunikasi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pihak sekolah melakukan komunikasi dengan bertatap muka. Sedangkan secara tidak langsung pihak sekolah akan melakukan komunikasi dengan cara menanyakan kepada orang tua dan melalui buku *controlling*. Sehingga dengan upaya tersebut tanggungjawab siswa akan tetap terpantau tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.¹² Pembahasan ini peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan Metode Al-Hidayah yang digunakan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui dengan adanya Metode

¹¹ Hasil observasi Praktik Pengalaman Lapangan di SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro, pada tanggal 29 Juli-29 Agustus 2019

¹² Hasil observasi Praktik Pengalaman Lapangan di SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro, pada tanggal 07 Agustus 2019 jam 07.30-08.30 WIB

Al-Hidayah tersebut mampu tidak menciptakan generasi qurani yang tidak hanya berdasarkan kualitas akan tetapi kuantitasnya juga diperhatikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk Mengadakan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI METODE AL-HIDAYAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN ALQURAN KELAS 4A ICP DI SD INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM BOJONEGORO”

B. Fokus Penelitian

Mengarah pada pokok masalah tersebut maka fokus masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana implementasi Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro?
2. Bagaimana hambatan dalam penerapan Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro?
3. Bagaimana solusi penerapan Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah yang sudah disebutkan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan implementasi Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro
2. Untuk menjelaskan hambatan dalam penerapan Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro
3. Untuk mengetahui solusi penerapan Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas maka dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu Alquran.
 - b. Untuk menambah pengetahuan tentang Metode Al-Hidayah dengan internalisasi efektivitas dalam menghafal Alquran.
 - c. Untuk menambah data karya ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Tarbiyah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Untuk memberikan masukan atas permasalahan yang terjadi dan upaya dalam menyelesaikan masalah.
- b. Bagi guru, untuk memberikan masukan tentang pentingnya Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kesalah-fahaman dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan tahap penelitian diantaranya:

1. Penelitian pertama, yaitu tentang penerapan Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro.
2. Penelitian kedua, yaitu tentang keberhasilan penerapan Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka. Bab ini membahas tentang a) Metode Al-Hidayah b) Kualitas hafalan juz ‘amma.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data/triangulasi.

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian. Bab ini terdiri dari profil SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro, paparan data dari implementasi Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro dan hambatan serta solusi dalam penerapan Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro, analisis dari implementasi Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro dan hambatan serta solusi dalam penerapan Metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas 4A ICP SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro .

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

G. Penelitian Pendahuluan

Sepanjang penelusuran peneliti, ditemukan adanya hasil penelitian yang senada yaitu skripsi yang ditulis oleh Agus Kurnia yang berjudul “Implementasi Metode Al-Hidayah dalam pembelajaran baca tulis Alquran di SMP Al-Hadi Bandung” yang berisi tentang kondisi anak-anak yang disinyalir 80% belum mampu membaca dan menulis Alquran. Oleh sebab itu, SMP Al-Hadi merasa berkewajiban atas seluruh siswanya untuk belajar membaca dan menulis Alquran melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal yaitu Baca Tulis Quran atau BTQ. Untuk mencapai efektifitas pembelajaran, digunakan Metode Al-Hidayah yang disesuaikan dengan kondisi dan tujuan pembelajaran BTQ di sekolah.

Keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang Metode Al-Hidayah. Akan tetapi ada perbedaan antara penelitian yang akan penulis susun dengan penelitian diatas yakni penulis menggunakan Metode Al-Hidayah sebagai acuan pembelajaran Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran di SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro yang menggunakan irama nahawan dengan nada tinggi-sedang dan rendah. Sedangkan yang dimaksud dalam peneliti pendahulu adalah menggunakan Metode Al-Hidayah sebagai acuan pembelajaran baca tulis.

H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan proposal skripsi maka dibawah ini penulis akan menjelaskan pengertian secara Definisi Istilah dari judul yang dibahas sebagai berikut:

1. Metode Al-Hidayah

Metode Al-Hidayah adalah Metode yang disusun oleh Subhan Nur yang memuat bimbingan mandiri yang dikemas secara praktis bagi para pemula untuk belajar membaca Alqur'an.¹³ Sedangkan yang dimaksud peneliti dalam metode Al-Hidayah adalah suatu cara pembelajaran dalam Alquran menggunakan irama yang disertai dengan nada tinggi-sedang dan rendah.

2. Kualitas hafalan Alquran

Alquran adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran islam.¹⁴ Sedangkan menghafal Alquran adalah suatu usaha untuk menancapkan dalam ingatan dan hati ayat-ayat yang telah dihafalkan. Sehingga dalam usaha untuk menghafal diperlukan konsentrasi yang tinggi agar hafalan bisa bertahan dengan baik. Kebiasaan seorang penghafal dalam berkonsentrasi tentunya akan berpengaruh dalam kemampuan belajar. Kemampuan belajar yang tinggi akan menjadikan prestasi belajar yang

¹³ Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" dalam Jurnal Tatsqif, (Mei 2017): hlm. 23

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 57

tinggi pula. Adapun kualitas yang dimaksud dalam hafalan Alquran adalah standart yang telah dilampaui siswa berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Kelancaran
- b. Tajwid
- c. Makhrijul huruf.¹⁵

¹⁵ Majelis al-Qur'an SD Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro, *Buku Konsep Metode Al-Hidayah*, (Bojonegoro: 2013), hlm.20